



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 23 Mei 2025

Halaman: 4

TAJUK

Demi Pemerataan, Perluas Moratorium Bangunan Hotel di Jogja

Pemkot Jogja segera memberlakukan moratorium pembangunan hotel di sepanjang kawasan Sumbu Filosofi. Dengan begitu, seluruh hotel di kawasan bergaris luruh mulai dari Tugu Pal Putih hingga ke selatan sampai batas administratif Kota Jogja, harus disesuaikan dengan syarat bangunan.

Ketentuan moratorium sedang disiapkan berupa Peraturan Wali Kota untuk mendukung pemeliharaan Sumbu Filosofi dalam status Warisan Dunia dari UNESCO. Tindak lanjut setelah moratorium ini nantinya adalah pelarangan pendirian hotel.

Moratorium dibagi dua area, yaitu *core zone* atau kawasan inti

serta *buffer zone* atau kawasan penyangga.

Pada kawasan inti, tinggi bangunan hotel maksimal yang ditetapkan yaitu 12 meter, sedangkan di kawasan penyangga tinggi bangunan hotel ditetapkan maksimal 24 meter.

Rencananya moratorium berlaku untuk semua jenis hotel bintang 4 dan bintang 5, mengubah ketentuan sebelumnya yang masih diperbolehkan pendiriannya.

Pada Peraturan Wali Kota yang baru nantinya, semua hotel tidak diperbolehkan untuk dibangun, khusus di kawasan inti Sumbu Filosofi.

Moratorium ini tentu menjadi penyokong pemerataan populasi

dan okupansi hotel di seluruh wilayah DIY yang selama ini terpusat di sekitar Tugu Pal Putih dan kawasan Malioboro. Selain juga, harus mampu menjadi pemantik untuk penataan wilayah dan tata ruang di Kota Jogja.

Seperti diungkap Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, sebaran hotel di wilayah DIY tidak merata. Ini harus ditanggap tidak hanya Pemkot Jogja, tetapi juga seluruh Pemkab hingga Pemda DIY.

Moratorium yang akan dikeluarkan Pemkot Jogja bisa menjadi contoh untuk keluarnya moratorium yang sejenis. Bahkan Pemkot Jogja juga bisa menindaklanjutinya dengan

moratorium untuk kawasan padat lain di Kota Jogja.

Ini penting agar hotel tidak terpusat di satu kawasan di Kota Jogja. Dampaknya akan lebih luas, pada kepadatan wisatawan dan lalu lintas di Kota Jogja pada musim libur tiba. Di sisi lain, sebaran hotel yang lebih merata akan membawa dampak ekonomi di sekitar hotel juga lebih merata.

Penting dipikirkan bersama empat kabupaten lain di DIY, agar sebaran hotel dipastikan benar-benar bisa merata. Masa tinggal wisatawan di masing-masing wilayah juga otomatis bisa terdorong naik.

Moratorium kali ini memang khusus untuk kawasan di Sumbu

Filosofi Jogja, tetapi bukan tidak mungkin bisa diperluas, bahkan hingga wilayah di luar Kota Jogja.

Keterlaksanaan moratorium hotel hingga nanti menjadi larangan penuh, bisa menjadi contoh agar bisa dilaksanakan di wilayah lain. Hal ini nantinya juga berdampak pada meratanya investasi di kawasan DIY.

Penataan hotel menjadi bagian penting dari penataan sektor pariwisata yang bakal berdampak pula pada pendapatan asli daerah.

Lakukan rencana penataan ini dengan kajian matang dan bertahap. Terpenting adalah Pemkot Jogja konsisten untuk melaksanakan aturan ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005